

Efektivitas Metode Drill dan Kegiatan Muhadatsah Muhadhoroh untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Arab

Aulia Sifa Putri Anggraini¹

Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

aaliasifaputri24@gmail.com

DOI:-

Received: 03-09-2023

Accepted: 20-12-2023

Published: 30-12-2023

ABSTRACT

The aim of this research is so that every student has the opportunity to master Arabic vocabulary (mufrodat) with correct pronunciation and meaning. This discussion discusses the effectiveness of using practice methods or getting used to course activities that use the drill, muhadatsah (conversation or dialogue which means exchanging thought or opinions regarding a certain topic), and muhadharah (delivery of material or speech) in an effort to improve the Arabic vocabulary mastery of Mambaus Sholihin 2 Blitar students. Language is very important for humans, namely as a means of communication. Arabic is very important for humans, namely as a communication tool. Especially for students who study at Islamic Boarding School. The implementation of this activity is an effort by the management to realize the vision and mission of the institution, namely to become a modern Islamic Boarding School or called a modern Islamic Boarding School which requires student to use Arabic and English in their daily activities.

Keywords: drill method, muhadatsah, muhadharah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah agar setiap peserta didik memiliki peluang dalam menguasai kosa kata (mufrodat) bahasa arab dengan pelafalan dan makna yang benar. Pembahasan ini membahas tentang efektivitas penggunaan metode praktek atau pembiasaan kegiatan kursus yang menggunakan metode drill, muhadatsah (percakapan atau dialog yang berarti menukar pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu), dan muhadharah (penyampaian materi atau pidato) dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab peserta didik Mambaus Sholihin 2 Blitar. Bahasa arab sangat penting bagi manusia yaitu sebagai alat komunikasi. Khususnya bagi peserta didik yang menimba ilmu di dalam Pondok Pesantren. Penerapan kegiatan tersebut adalah sebagai upaya pengurus untuk mewujudkan visi misi lembaga yaitu menjadi Pondok Pesantren Modern atau disebut dengan Islamic boarding school yang mewajibkan peserta didiknya untuk menggunakan bahasa arab dan inggris dalam kegiatan sehari-harinya.

Kata kunci: metode drill, muhadatsah, muhadhoroh

MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bunyi bahasa yang disampaikan oleh seseorang untuk mengekspresikan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, bahasa juga mempunyai keistimewaan yang terkenal di kalangan orang-orang, bangsa atau dalam sebuah negara tertentu untuk menyampaikan kebutuhan yang mereka inginkan. Tentunya dalam setiap negara atau sekelompok manusia terdapat perbedaan berbagai macam jenis bahasa yang mereka gunakan. Salah satunya adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab tidak bisa dihindari dalam kegiatan belajar mengajar. Karena bahasa ini dianggap penting oleh masyarakat dunia saat ini. Khususnya Indonesia yang merupakan negara yang memiliki masyarakat mayoritas beragam Islam. Sehingga masyarakat Muslim tentunya harus belajar dan mengerti tentang bahasa Arab karena bahasa tersebut digunakan dalam kitab suci umat Islam yakni Al-qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad di kota makkah. Selain itu, terbukti dengan adanya banyak lembaga-lembaga sekolah seperti sekolah dasar berbasis Islam atau yang disebut Madrasah Ibtidaiyah dan khususnya Pondok Pesantren yang kegiatan setiap harinya tidak lepas mempelajari tentang Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang begitu menyeluruh dan memiliki berbagai macam pandangan dalam konteksnya. Sehingga bahasa Arab memiliki urgensi dalam sebuah pembelajaran yang berguna bagi peserta didik dalam menguasai beberapa keterampilan berbahasa arab yakni meyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan tetap memperhatikan penggunaan kaidah atau tata cara berbahasa arab yang baik.

Salah satu pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan penguasaan berbahasa Arab peserta didik ialah dengan menerapkan keterampilan berbicara atau maharah kalam, dimana peserta didik dapat mengungkapkan atau mengekspresikan isi pikiran dengan menggunakan bahasa arab. Peserta didik juga mendapatkan timbal balik dari seseorang yang mereka ajak berbicara. Timbal balik tersebut berupa bertukar pikiran akan pengetahuan satu sama lain terkait tema kosa kata bahasa arab yang mereka bahas atau yang disebut juga dengan muhadatsah. Muhadatsah merupakan penyajian materi percakapan berbahasa arab yang dilakukan antar pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009) Dengan demikian, pengetahuan tentang kosa kata bahasa arab (mufradat) peserta didik akan terus bertambah, berkembang, dan dapat diasah kebahasaannya sesuai kemampuan yang mereka miliki. Peserta didik akan lebih komunikatif, cakap, serta dapat mendukung dan membantu proses kegiatan pembelajaran bahasa berjalan dengan baik.

Hal lain yang penting diperhatikan dalam sebuah pembelajaran ialah diadakannya kegiatan yang dapat menarik minat peserta didik, yakni kegiatan pembelajaran yang didampingi

atau diselingi dengan permainan atau sebuah nyanyian. Seperti kegiatan muhadatsah dan muhadhoroh. Muhadhoroh adalah sebuah seni untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. (Maharuddin, 2016). Seni tersebut berupa kecakapan keterampilan berbicara atau public speaking yang dituangkan dalam rangkaian kegiatan yang terdapat didalamnya meliputi MC atau Master Ceremony yang menggunakan 2 bahasa (arab dan inggris), penyampain hadist , pidato 4 bahasa, drama yang menggunakan bahasa arab dan inggris.

Kegiatan pembelajaran seperti ini memiliki nilai kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus mau belajar berbahasa arab karena kegiatan tersebut dianggap lebih menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak akan bosan selama proses kegiatan berlangsung.

Disamping itu pemilihan dan penggunaan metode yang efektif dan tepat dalam sebuah pembelajaran mempengaruhi keberhasilan pemahaman peserta didik. Untuk itu pembelajaran harus memiliki rencana yang tersusun dengan baik. Sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik bisa diterima dengan optimal. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa arab adalah metode drill. Metode drill adalah cara latihan yang mengajar dengan baik untuk menumbuhkan kebiasaan–kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk mendapatkan suatu ketangkasan, ketepatan, keterampilan dan kesempatan. (Sagala, 2010)

Kegiatan dan metode ini diterapkan dalam Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 untuk mendukung visi misi dari lembaga tersebut yaitu setelah lulus atau menjadi alumni para guru dan pengurus mengharapakan peserta didiknya mampu menguasai dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dari segi keterampilan menulis, membaca, menyimak dan khususnya keterampilan berbicara.

METODE

Metode berasal dari dua kata dalam segi bahasa, yakni “meta” dan “hodos”. Meta memiliki arti “melalui” sedangkan hodos merupakan “langkah atau cara”. Secara umum definisi metode adalah cara atau rencana untuk mempermudah suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu, sehingga kegiatan tersebut memiliki alur yang jelas dan dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang diinginkan. (Wina Sanjaya, 2008).

Metode digunakan sebagai alat atau rencana dalam sebuah pembelajaran dan jalanya proses pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuannya

dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan seperti muhadatsah dan muhadharah yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menguasai kosa kata bahasa arab yang di pelajarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui fenomena secara nyata dan merepresentasikan hasil data dalam bentuk naratif atau kata-kata dengan menggunakan bahasa yang rinci dan data yang diperoleh dari lisan orang lain. Penelitian kualitatif bersifat alami dan mengutamakan kualitas. Secara sederhana pengertian penelitian kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada pencarian proses dan makna pada suatu fenomena melalui pertanyaan sesuai dengan prosedur ilmiah untuk menemukan jawaban mengenai fenomena yang di teliti. (Muri Yusuf, 2014).

PEMBAHASAN

Dalam kehidupan, bahasa merupakan alat paling penting bagi manusia untuk melakukan komunikasi dan mengutarakan isi pikiran antar satu sama lain. Sehingga makna bahasa yang memiliki ragam tersendiri tergantung pada perspektif motif tujuan yang ingin dicapai (Ulin, 2012). Khususnya bagi kegiatan pembelajaran disekolah, bahasa merupakan modal utama kelancaran dalam menyampaikan bahan ajar yang ingin disampaikan kepada peserta didik sehingga materi dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Ruang lingkup penggunaan bahasa arab dalam pondok pesantren Mambaus Sholihin 2 sangat luas, karena dalam setiap kegiatan sehari-harinya tidak lepas dari penggunaan bahasa. Contohnya pada mata pelajaran sekolah seperti nahmu, shorof, fiqih, dan lain sebagainya. sementara itu pada lembaga pendidikan pondok pesantren yang mewajibkan peserta didik atau santrinya menguasai bahasa arab dan inggris dengan cara menerapkannya melalui berbicara antar satu sama lain dengan menggunakan bahasa arab dan Inggris. Sehingga peserta didik dapat menguasai kedua bahasa tersebut dengan mahir.

Dalam meningkatkan penguasaan kecakapan berbahasa, Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 menerapkan metode drill dan kegiatan pendukung lainnya yaitu muhadatsah dan muhadharah.

1. Metode Drill

Metode drill atau latihan siap merupakan teknik yang bisa didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran dimana siswa melakukan suatu aktivitas untuk berlatih agar siswa mempunyai keterampilan atau kecakapan lebih dan pemahaman terhadap apa yang telah

dipelajari (Roestiyah, 2012). Metode drill ini digunakan di pondok pesantren Mambaus Sholihin 2 yang dikenal dengan Islamic boarding school mengusung lembaga sekolah berbasis pondok pesantren modern. Dimana pondok pesantren ini dalam kegiatan sehari-harinya mewajibkan peserta didiknya berbicara menggunakan 2 bahasa yakni bahasa arab dan bahasa inggris. Kiat lembaga dan pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan penguatan dan penguasaan kosa kata bahasa yaitu mengadakan kegiatan kursus bahasa yang didalamnya menerapkan metode drill. Penerapan metode drill atau drill method ini mengajarkan dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan pola yang otomatis pada peserta didik. Kursus bahasa ini dilaksanakan setiap hari seusai sholat isya' dan wirid selesai. Bahan materi kosa kata (mufrodat) bahasa arab yang diberikan kepada peserta didik diperoleh dari tahasus atau pengurus pondok pesantren khususnya departemen bahasa. Pemberian materi memiliki tema berbeda-beda setiap minggunya. Contohnya minggu pertama mengusung tema kosa kata bahasa arab bertemakan di kamar mandi dan minggu selanjutnya kosa kata inggris bertema di kantin.

Teknis penerapan metode drill dalam kursus bahasa ini yaitu pengurus menuliskan 3 kosa kata bahasa baru dan membacakannya sebanyak 3 kali atau berulang-ulang kepada peserta didik kemudian ditirukan secara berulang-ulang agar dapat melekat dalam ingatan mereka. Kemudian, peserta didik diharuskan mencatat kosa kata tersebut di buku kursus masing-masing. Dimana buku kursus yang dimiliki peserta didik telah didesain oleh pengurus. Buku kursus tersebut berisikan 4 kolom diantaranya 3 kolom untuk menuliskan kosa kata baru yang telah mereka dapatkan dan satu kolom untuk membut kalimat bahasa arab atau inggris dari ketiga kosa kata yang telah diberikan. Dengan demikian, peserta didik akan terus memperoleh tambahan kosa kata bahasa baru tidak hanya dari pengurus akan tetapi mereka akan mencari pengetahuan kosa kata baru melalui kamus bahasa atau menggunakan kembali kosa kata bahasa yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Dan pada setiap minggunya buku kursus tersebut akan dilakukan pengecekan, diberi nilai dan membenaran tulisan atau tata kalimatnya oleh pengurus department bahasa. Disamping itu pengurus mengadakan hukuman bagi peserta didik yang tidak berbahasa arab dan inggris mereka saat berbicara. Hal ini memicu tetap berjalanya kegiatan berbahasa dalam pondok pesantren Mambaus Sholihin.

Metode ini secara efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, mengulang dan menjadikan siswa aktif dalam belajar. Metode ini dapat membantu siswa memperoleh informasi dengan praktis dan berguna serta meningkatkan kebiasaan belajar

berkelanjutan, disiplin diri, dan belajar mandiri. (Yulia, 2020).

2. Muhadatsah

Pada tahapan selanjutnya dalam meningkatkan penguasaan kecakapan berbahasa peserta didik pondok pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar yaitu dengan melatih keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan muhadatsah setiap hari selasa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Muhadatsah merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran bahasa arab yang menekankan pada aktivitas pengembangan keterampilan berbicara (maharah kalam) peserta didik. Secara etimologis, muhadatsah berasal dari kata hadatsa yang artinya berbicara (Al-Munawwir, 1984)

Dilihat secara linguistik, tentu saja kalam memiliki perbedaan dengan muhadatsah. Kalam mempunyai cakupan yang lebih luas dimana pokok bahasan yang berisi lafadz, murokab (susunan kata), mufid (memberi faidah atau makna), dan bil wadh'i (kata yang memiliki maksud dan tujuan). Sementara muhadastah adalah komunikasi satu, dua, atau multi arah. Sehingga muhadatsah atau percakapan merupakan sarana cepat dalam melakukan komunikasi dengan orang lain dan meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab.

Kegiatan ini memiliki banyak manfaat diantaranya dapat memicu seberapa jauh peserta didik mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang kosa kata bahasa arab dengan bertukar pikiran melalui dialog yang mereka lakukan. Sebaliknya, Hal ini juga akan meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab bagi peserta didik karena ketika ia berbicara dengan lawan bicaranya secara otomatis akan menambah pengetahuan atau mufradat yang belum ia ketahui.

Teknik penerapan metode atau kegiatan muhadatsah pada pondok pesanteren Mambaus Sholihin 2 adalah dengan mengumpulkan peserta didik sesuai dengan kelasnya dan kemudian mereka harus mencari pasangan untuk berdialog. Untuk materi yang peserta didik gunakan adalah dengan membuat percakapan 2 orang sesuai bahasa mingguan dan kemudian dipraktikkan. Di sisi lain, dengan peserta didik membuat dialog tersebut juga bisa melatih keterampilan menulis bahasa arab dan mereka akan memperhatikan kaidah bahasa dengan baik.

Dengan demikian, kegiatan muhadatsah dalam pondok pesantren Mambaus Sholihin 2 memiliki efektifitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab dan pengembangan komunikasi secara aktif menggunakan bahasa arab. Namun, perlu diingat bahwa efektivitas kegiatan muhadatsah ini juga tergantung pada penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan salah satunya lingkungan berbahasa yang mendukung proses pembelajaran.

3. Muhadharah

Muhadhoroh adalah isim maf'ul hadhara-yahdhuru yang artinya partisipasi. Muhadhoroh juga dapat diartikan pidato, Menurut kamus bahasa Arab Al Munawwir "Al-Muhaadhorotu" yang artinya ceramah, pidato atau kuliah. (Amatul Muinah, 2018). Muhadhras merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membahas suatu tema atau topik tertentu. Penerapan muhadharah dalam Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 memiliki macam-macam yang didalamnya terdapat MC (Master of Ceremony) menggunakan 2 bahasa (arab dan inggris), qiro'ah, pembacaan hadist dan pidato 4 bahasa, serta menampilkan hiburan berupa drama yang menggunakan 2 bahasa. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ini sering digunakan sebagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berdiskusi siswa dan melibatkan interaksi antara peserta didik dan pengurus pondok, dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan mereka tentang topik yang dibahas.

Pada rangkaian acara muhadharah yang dapat meningkatkan penguasaan bahasa arab peserta didik yaitu pada penampilan Master of Ceremony, pembacaan hadist dan pidato menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa arab, inggris, bahasa jawa, dan bahasa Indonesia. Interpretasi terhadap terminologi berbicara disini adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa arab secara benar, dimana bunyi-bunyi tersebut keluar dari makharij al-huruf yang telah menjadi konsensus pakar bahasa. Keterampilan berbicara ini dapat dicapai melalui beberapa latihan (praktik) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Sebab tanpa latihan lisan secara intensif, maka sangat sulit bagi peserta didik untuk mencapai penguasaan bahasa arab yang sempurna. Salah satu teknik inilah untuk yang efektif digunakan untuk peserta didik dalam mencapai kemampuan keterampilan berbahasa lisan. maksudnya dari yang sederhana sampai kepada yang rumit adalah mengolah kalimat (al-tamarin bi al-namazi). (Zulhannan, 2014)

Rangkaian acara yang kedua dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara dengan diadakanya aktivitas hiburan berupa drama yang di dalamnya menggunakan percakapan bahasa arab dan bahasa inggris. Drama yang biasa ditampilkan oleh peserta didik seperti kisah roro jograng, malin kundang yang memiliki pesan moral yang dapat diambil oleh peserta didik. Kegiatan ini sangat menarik karena peserta didik tidak hanya fokus mengafal kosa kata saja akan tetapi mereka bisa praktek secara langsung. Akan tetapi sering terjadi sebaliknya, yaitu suasana menjadi kaku dan akhirnya macet yang disebabkan karena penguasaan kosa kata dan pola kalimat peserta didik yang sanga minim, pengurus yang tidak memiliki kompetensi aktif berinteraksi bersama peserta didik, bahkan sebagian peserta didik kurang berani mengekspresikan

kompetensinya karena takut salah. Namun demikian, kunci keberhasilan aktivitas atau kegiatan ini sebenarnya ada pada pegurus, dimana ia mampu menawarkan alternative topik-topik yang actual dan bervariasi. Dan yang lebih vital untuk menghidupkan keterampilan berbicara (kalam) ini adalah kompetensi pendidik didalam memberikan stimulus dan motivasi terhadap peserta didik untuk berani berbicara dari modal bahasa yang mereka miliki, kendatipun dengan resiko salah. (Zulhannan, 2014).

KESIMPULAN

Bahasa adalah alat terpenting bagi orang untuk berkomunikasi satu sama lain dan mengekspresikan ide-ide mereka. Khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, bahasa merupakan modal yang paling penting agar apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan lancar kepada siswa dan agar dapat diterima dan dipahami secara utuh. Kegiatan kursus, muhadatsah, dan muhadharah memiliki manfaat, antara lain memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan kosakata bahasa Arabnya dengan bertukar pikiran melalui dialog. Di sisi lain, perolehan kosa kata bahasa Arab siswa juga akan semakin meningkat karena secara otomatis mereka akan memperoleh ilmu dan mufradat baru yang belum mereka ketahui ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Yang terpenting dalam mengaktifkan keterampilan berbicara (kalam) adalah kemampuan pendidik dalam memberikan insentif dan motivasi kepada siswa untuk berani berbicara dengan menggunakan modal kebahasaan yang dimilikinya, meskipun berisiko melakukan kesalahan.

REFERENCES

- Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984
- Anshor, A. M. 2009. Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya. Yogyakarta: Teras.
- Maharuddin, Itsna. 2016. Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris. Yogyakarta: Immortal Publisher
- Muhtadi Ansor Ahmad. 2009. Pengajaran Bahasa Arab Media dan Media dan Metode-Metodenya. Yogyakarta: Teras.
- Muinah Amatul, "Peran Kegiatan Muhadharoh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang". Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sagala, S. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: alfabeta.
- Sanjaya Winaa. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group

Ulin. 2012. Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Diva Press

Yulia Dwi Prihatiningtyas Yulia. “Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) Al-Hikmah Purwokerto”. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Yusuf Muri. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT fajar Interpratama Mandiri.

Zulhannan. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.